

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian dunia yang berjalan dengan pesat saat ini, secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada perekonomian di dalam negeri juga merupakan tuntutan pada era globalisasi sekarang ini yang mengarah pada persaingan pasar bebas.

Peningkatan kualitas menuju ke arah kepuasan konsumen merupakan satu hal terpenting di dalam proses pelayanan seluruh perusahaan, baik swasta maupun BUMN harus secara terus-menerus ditingkatkan kinerja layanannya secara menyeluruh.

PT. Kereta Api (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak dibidang transportasi memberikan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Sarana transportasi cukup berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas penggunanya, karena setiap penggunanya ingin menuju ke tempat tujuannya dengan tepat waktu dan selamat sampai tujuan. Tujuan yang ditetapkan PT. Kereta Api (Persero) sebagai perusahaan yang mengusahakan pelayanan dalam rangka mempelancar arus perpindahan orang atau barang secara massal untuk menunjang pembangunan nasional, harus berjalan sesuai dengan kehendak para penggunanya.

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat media yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dalam mengendalikan kegiatan usahanya untuk dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen (Marina et al. 2019).

Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu hal penting yang harus ada dalam mengelola terselenggaranya pemerintahan yang baik. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan runtut, entitas tersebut akan mudah mengalami kecurangan

ataupun penyelewengan untuk kepentingan pribadi. Marina, Wahjono, Sya'ban, dan Suarni (2019) menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat media yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dalam mengendalikan kegiatan usahanya untuk dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem business process yang saling terkait satu sama lain.

Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan, akan memungkinkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang besarnya akan kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, dengan penerapan prosedur pengelolaan kas yang baik, maka kemungkinantingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah pengeluaran kas, dimana diketahui kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi.

Menurut Saragih (2018) penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang dan transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sedangkan pengeluaran kas bagi perusahaan adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku produk, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas ini maka perusahaan akan menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian *intern* atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Contoh dari prosedur penerimaan kas yang dilakukan di PT Kereta Api Indonesia. Transaksi Penerimaan Bank yang berdasarkan Bukti penerimaan Kas.

1. Bukti Penerimaan Kas harus dibuat atas setiap transaksi penerimaan uang yang terjadi.
2. Penerimaan uang kas pada umumnya adalah :
 - a. Penerimaan uang yang berasal dari setoran kas bawahan.
 - b. Penerimaan uang dari pihak ketiga langsung.
 - c. Penerimaan uang dari gaji yang tidak dibayarkan.
 - d. Setoran dari kondektur stasiun lain secara langsung.
3. Penerimaan uang dari setoran Penguasa Kas Bawahan
4. Kas Besar/Kas Stasiun, ditandatangani oleh Bendaharawan Kas Besar/Kas Stasiun dalam rangkap 4, dan didistribusikan sebagai berikut :
 - a. Lembar pertama diserahkan kepada pembayar sebagai lampiran kwitansi atau bukti penyetoran/pengiriman uang yang bersangkutan.
 - b. Lembar kedua dikirimkan akhir bulan sebagai Lampiran Analisa Penerimaan Kas.
 - c. Lembar ketiga dikirimkan akhir bulan ke Pengendalian Pendapatan (verifikasi) sebagai lampiran Analisa Penerimaan Kas.
 - d. Lembar keempat sebagai arsip stasiun.

Contoh dari prosedur pengeluaran kas yang dilakukan di PT Kereta Api Indonesia. Transaksi Pengeluaran Bank yang berdasarkan Bukti Pembayaran.

1. Bukti Pembayaran dibuat/diterbitkan dalam rangkap 3 (tiga) berdasarkan dokumen pengesahan sebagai berikut :
 - a. Lembar ke-1 untuk penerima uang, setelah dilakukan pembayaran.
 - b. Lembar ke-2 untuk pengendalian pendapatan / verifikasi.

- c. Lembar ke-3 untuk Kas Besar/Kas Stasiun.
2. Atas dasar Bukti Pembayaran lembar ke-3, unit Kas Besar/Kas Stasiun membuat Analisa Pengeluaran Kas/Bank rangkap 3 (tiga (menampung transaksi selama 1 bulan) dan didistribusikan sebagai berikut:
 - a. Lembar ke-1 untuk Unit Akuntansi berikut Bukti Pembayaran lembar ke-3 sebagai dasar pembukuan.
 - b. Lembar ke-2 untuk pengendalian pendapatan/verifikasi.
 - c. Lembar ke-3 untuk arsip.
 3. Pengeluaran dari Rekening Giro dilakukan bendaharawan dengan menggunakan Cek atau Bilyet Giro dengan kontrasign Kasubdit Administrasi Keuangan. Pada Cek dan Bilyet Giro harus dicantumkan nomor dan tanggal SPU dan bukti pembayaran (DP) yang bersangkutan kecuali pengeluaran-pengeluaran yang dapat langsung dilakukan oleh Bendaharawan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Bapak Edwardo yang merupakan selaku Asisten Manajer Keuangan yang sudah menjabat lebih 5 tahun, beliau mengatakan aplikasi SAP (*System Applications and Product*) yang selama ini digunakan untuk media sistem aplikasi dalam semua kegiatan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara mengalami kendala yaitu aplikasi ini tidak bisa digunakan oleh lebih dari satu orang dalam satu aplikasi dan dalam satu waktu penggunaan.

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan baik penerimaan maupun pengeluaran kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yaitu SAP (*System Applications and Product*). *System Application and Product* adalah suatu *software* yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. Di dalam SAP terdiri persediaan barang dan keuangan.

Pada SAP ini masih ditemui sejumlah kendala seperti hambatan ketika jaringan komputerisasi sulit diakses. Kendala yang dialami ini mengakibatkan terhambatnya proses pencatatan atas transaksi yang terjadi dan mengakibatkan terhambatnya proses pencatatan atas transaksi yang

terjadi dan menjadikan laporan tidak terlapor secara *real time* dan proses verifikasi transaksi penjualan terganggu. Hal ini juga mengganggu proses transaksi yang memerlukan verifikasi dari pejabat tiap unit yang ditunjuk oleh direksi. SAP digunakan oleh masing-masing divisi dengan terbatas. Kendala ini mengakibatkan setiap karyawan tidak bisa menggunakan aplikasi SAP ini secara bersamaan. Hal ini jelas menjadi kendala di berbagai hal, terutama efisiensi waktu, pekerjaan karyawan lama terselesaikan. Alangkah lebih baiknya apabila aplikasi ini fleksibel digunakan, kapanpun dan dimanapun.

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep36/PM/2003, No.1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (timelines) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri. Pelaporan keuangan juga merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, adapun identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Lemahnya jaringan komputerisasi yang sulit diakses untuk masuk kedalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Dalam penyusunan laporan transaksi keuangan tidak terlapor secara realtime.
3. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas yaitu SAP tidak bisa digunakan secara bersamaan, hanya bisa digunakan oleh satu orang saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara?
2. Bagaimana proses pencatatan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya dan deskripsi topic penelitian, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui proses pencatatan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Bagi Perusahaan, Apabila ada suatu hal yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara mengenai masalah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai informasi tambahan bagi yang memerlukan penelitian yang serupa pada masa mendatang.

